

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang terstruktur dan disengaja untuk membimbing individu dalam mengembangkan kemampuan fisik dan mental mereka, yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kemandirian dan memenuhi peran hidup mereka dengan baik (Hidayat dan Abdillah, 2019, halaman 23). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan elemen penting dari kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, itu menandakan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupannya menjadi insan yang lebih baik Ali Mustadi (2020:1)

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu lain seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi dan disiplin ilmu lain lainnya. Matematika adalah pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa sejak siswa masih ditingkat sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Kemampuan matematika yang baik akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep lebih lanjut serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi

matematika, terutama pada perkalian. Menurut Badriyah et al., (2020) matematika merupakan ilmu yang perlu dikuasai oleh individu sejak usia sekolah dasar. Menurut Hasratuddin (dalam Elsani et al., 2021) Matematika memiliki karakteristik tatanan struktur yang lebih terorganisir, susunan konsep-konsep matematika sangat sistematis dimulai dari konsep yang sederhana sampai konsep yang paling luas.

Elsani (2021) yang menjelaskan bahwa masih banyak siswa pada jenjang sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, Kesulitan ini tidak hanya berasal dari faktor individu siswa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran, materi yang disampaikan, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam materi perkalian.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi siswa, serta membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dan meningkatkan kemampuan matematika mereka, khususnya dalam materi perkalian. Di tingkat sekolah dasar, pemahaman konsep-konsep matematika dasar sangat penting, terutama untuk materi seperti perkalian. Kemampuan menguasai perkalian tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik siswa, tetapi juga mempengaruhi cara mereka berpikir logis dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dwi & Audina (2021) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu gangguan yang membuat

seseorang yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar dengan efektif.

Perkalian di pelajari siswa sejak masih SD dan sistem perkalian juga akan di gunakan sampai di perguruan tinggi. Perkalian merupakan pembahasan materi yang dapat dikatakan bersifat abstrak, sehingga sedikit sulit dipahami Elsani et al., (2021). Oleh karena itu untuk menguasainya peserta didik harus menguasai konsep penjumlahan. Kemampuan pemahaman konsep perkalian peserta didik diukur melalui penguasaan terhadap indikator-indikatornya. Analisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi perkalian di matematika memberikan manfaat bagi guru dapat mengetahui dan mengidentifikasi kesulitan apa saja yang dialami siswa beserta faktor yang mempengaruhinya. Proses analisis tersebut juga bermanfaat sebagai evaluasi dalam pembelajaran untuk pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya (Alfiana et al., 2022).

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan di SD Negeri 58 Banda Aceh, terdapat masalah, siswa kelas III yang mengalami kesalahan dalam memahami materi perkalian. Berdasarkan observasi banyak siswa yang menunjukkan kebingungan dalam memahami konsep dasar perkalian , mengingat perkalian, serta menjawab pertanyaan soal cerita mengenai perkalian. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan harian, serta ketidak mampuan mereka untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perkalian dengan baik. Setelah saya mewawancarai guru kelas III guru tersebut mengatakan bahwa terdapat masalah, yaitu banyak siswa ketika di berikan soal cerita mengenai perkalian siswa sering tidak faham cara menjawabnya dengan benar dan tepat.

Hal ini sesuai dengan Penelitian (Fajar Cahyadi, 2023) di SD Negeri Selo Kabupaten Kendal, dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Selo, karena di SD tersebut ditemukan permasalahan kesulitan belajar siswa materi perkalian. siswa mengalami kesulitan belajar matematika karena kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi hitung perkalian masih kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami bagaimana konsep dari operasi hitung perkalian itu sendiri. Ketika mengerjakan soal operasi hitung perkalian kebanyakan siswa kurang faham dan kurang teliti dalam proses penyelesaiannya.

Kemudian Penelitian (Nuri Iza Afidati, 2024) di SDN Pinang 4 Kota Tangerang, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian saat mengerjakan soal. Bahwa kesulitan belajar matematika pada operasi hitung perkalian yang dirasakan oleh siswa terdiri atas 3 faktor penyebab, yakni kesulitan memahami konsep, Kurangnya keterampilan operasi aritmatika, pada hasil penelitian ini siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan operasi aritmatika sebanyak 53%. Kesulitan menyelesaikan soal cerita, pada hasil penelitian ini siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 14%. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada materi perkalian sehingga diketahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa apakah keseluruhan faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa atau tidak dan bagaimana cara penanggulangannya.

Dengan hasil penelitian ini di harapkan guru dan peneliti dapat mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa. Oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul: **“Analisis Kesalahan Siswa dalam menyelesaikan soal Materi Perkalian di Kelas III SDN 58 Banda Aceh Menurut Kriteria Newman”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas masalah yang dapat dikemukakan pada fokus masalah pada penelitian ini adalah analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi perkalian di kelas III SD Negeri 58 Banda Aceh menurut kriteria newman

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal materi perkalian di kelas III SD Negeri 58 Banda Aceh menurut kriteria Newman?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi perkalian di kelas III SD Negeri 58 Banda Aceh menurut kriteria Newman?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal perkalian di kelas III SD Negeri 58 Banda Aceh menurut kriteria Newman.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi perkalian di kelas III SD Negeri 58 Banda Aceh menurut kriteria Newman.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian dapat memperkaya teori-teori pembelajaran matematika, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam memahami konsep perkalian, Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi isu serupa, serta memperkaya literatur di bidang pendidikan dasar. Dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana siswa belajar perkalian dan berbagai kesulitan yang mereka hadapi, sehingga teori belajar dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini Guru dapat mengembangkan atau memilih materi ajar yang lebih relevan dan menarik untuk membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik penelitian dapat digunakan oleh guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami kesulitan yang dihadapi, guru dapat fokus pada penguatan keterampilan dasar yang diperlukan dalam matematika.